

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Salah satu tahapan yang tidak bisa dilewatkan dalam suatu penelitian yaitu metode penelitian, karena menjadi sebuah acuan dalam penelitian yang baik dan sistematis. Metode penelitian harus disesuaikan dengan masalah yang akan diteliti agar hasil penelitian baik dan relevan dengan keadaan sebenarnya, oleh karena itu metode yang akan dipakai dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif dengan metode *Quasi Experimental* (kuasi Eksperimen). Dipilihnya pendekatan kuantitatif ini adalah untuk menguji sebuah teori dengan pengukuran berupa angka, lalu diolah dan dianalisis menggunakan prosedur statistik. Menurut Muijs (dalam Suharsaputra, 2014, hlm. 49) bahwa “pendekatan penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan fenomena dengan menggunakan data-data numerik, kemudian dianalisis yang umumnya menggunakan statistik”.

Karakteristik eksperimen kuasi (Arifin, 2011:75), antara lain:

- a. Sangat sulit untuk mengontrol setiap variabel yang relevan, terkecuali hanya dipilih beberapa variabel saja.
- b. Sangat sedikit sekali perbedaan antara penelitian eksperimen kuasi dengan penelitian murni, hal tersebut dapat dilihat apakah ada campur tangan manusia sebagai subjek penelitian.
- c. Penelitian tindakan juga mempunyai status eksperimen kuasi, namun sering tidak formal dalam pelaksanaannya, sehingga perlu adanya pengakuan tersendiri.

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menunjukkan hubungan antar variabel dan memperoleh hasil data penelitian berdasarkan skala angka dan kemudian melakukan analisis data dan perhitungan statistik.

Variabel yang diangkat dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel, yaitu variabel independen (tidak terikat) dan variabel dependen (terikat). Menurut

Sudjana dan Ibrahim (2009:12) “Dalam penelitian terhadap dua variabel utama yakni variabel bebas atau variabel responsif independent (independent variable) sering dinotasikan X adalah variabel penyebab atau yang diduga memberikan suatu pengaruh atau efek terhadap peristiwa lain, dan variabel terikat atau variabel respon (dependent variable) sering disebut notasi Y, yakni variabel yang ditimbulkan atau efek dari variabel bebas”. Maka variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah penggunaan media video *Motion Graphic*. Sedangkan untuk variabel terikatnya adalah kemampuan analisis siswa pada aspek membedakan, mengorganisasikan, dan mengatribusikan. Hubungan antar variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Model Hubungan Antar Variabel

Variabel Bebas Variabel Terikat	Kelas Eksperimen (X1)	Kelas Kontrol (X2)
Kemampuan analisis siswa aspek membedakan (Y1)	X_1Y_1	X_2Y_1
Kemampuan analisis siswa aspek mengorganisasikan (Y2)	X_1Y_2	X_2Y_2
Kemampuan analisis siswa belajar siswa aspek mengatribusikan (Y3)	X_1Y_3	X_2Y_3

Keterangan:

X_1Y_1 = Kemampuan analisis kelas eksperimen siswa pada aspek membedakan dengan penggunaan media video *Motion Graphic*.

X_1Y_2 = Kemampuan analisis kelas eksperimen siswa siswa pada aspek mengorganisasikan dengan penggunaan media video *motion graphic*.

X_1Y_3 = Kemampuan analisis kelas eksperimen siswa siswa pada aspek mengatribusikan dengan penggunaan media video *motion graphic*.

X_2Y_1 = Kemampuan analisis kelas kontrol siswa pada aspek membedakan dengan penggunaan media video *Motion Graphic*.

X_2Y_2 = Kemampuan analisis kelas kontrol siswa siswa pada aspek mengorganisasikan dengan penggunaan media video *motion graphic*.

X_2Y_3 = Kemampuan analisis kelas kontrol siswa siswa pada aspek mengatribusikan dengan penggunaan media video *motion graphic*.

3.1.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design* karena untuk melihat perbandingan hasil dari sebuah perlakuan tanpa dibutuhkannya kelompok yang benar-benar sama. Alasan mengapa peneliti memilih desain penelitian tersebut karena ingin lebih memberikan suasana lebih natural dan ilmiah pada proses pembelajaran di kelas tersebut. *Nonequivalent Control Group Design* terdiri dari dua kelompok yakni kelompok eksperimen dan kontrol. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 118) “Desain ini hampir sama dengan *pretest* dan *posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kontrol tidak dipilih secara random”.

Kelompok eksperimen dan kontrol diberikan *pretest* (O1) untuk menentukan kesetaraannya. Kemudian kelompok eksperimen maupun kontrol masing-masing diberikan perlakuan (*treatment*), perlakuan kepada kelompok eksperimen menggunakan media video *motion graphic* (X1) dan perlakuan terhadap kelas kontrol menggunakan media video presentasi. Tahap selanjutnya setelah masing-masing kelompok diberikan perlakuan dengan penggunaan media yang berbeda, kedua kelompok diberikan *posttest* (O2) untuk melihat hasil perbedaannya. Pola umum dari *Nonequivalent Control Group Design* adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Desain Penelitian

Kelompok	<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₂
Kontrol	O ₁	-	O ₂

Keterangan :

O₁= Pengukuran kemampuan awal (sebelum mendapat perlakuan) pada kelompok eksperimen dan kontrol.

O₂ = Pengukuran kemampuan akhir (setelah mendapat perlakuan) pada kelompok eksperimen dan kontrol.

X₁ = Perlakuan penggunaan media video *Motion Graphic* pada kelompok eksperimen.

Setelah kedua kelompok diberikan *posttest*, hasilnya dibandingkan dengan skor *pretest*, sehingga diperoleh nilai gain atau selisih antara skor *pretest* dan *posttest* pada kedua kelompok tersebut.

3.2 Populasi dan sampel

Lokasi yang menjadi tempat dilaksanakannya penelitian adalah SMP Negeri 51 Bandung. Sekolah ini beralamat di jalan Derwati, Rancasari, Kota Bandung.

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan kumpulan dari suatu objek dan subjek yang akan atau sedang dikaji untuk mendapatkan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Menurut McMillan dan Schumacher (2001, hlm.246) Menjelaskan bahwa populasi adalah sekelompok elemen atau kasus, baik itu individual, objek, atau peristiwa, yang berhubungan dengan kriteria spesifik dan merupakan sesuatu yang menjadi target generalisasi dari hasil penelitian kita. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMPN 51 Bandung yang berjumlah 356 dan terdiri dari 11 kelas yaitu :

Agung Akbar, 2019

DAMPAK PENGGUNAAN MEDIA VIDEO MOTION GRAPHIC UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN ANALISIS SIWA PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.3 Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII 1	34
2	VIII 2	32
3	VIII 3	32
4	VIII 4	32
5	VIII 5	32
6	VIII 6	32
7	VIII 7	32
8	VIII 8	34
9	VIII 9	32
10	VIII 10	32
11	VIII 11	32
Jumlah		356

3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Arifin (2011, hlm. 215) menyatakan bahwa “Sampel adalah sebagian dari populasi yang akan diselidiki atau dapat juga dikatakan bahwa sampel adalah populasi dalam bentuk mini (miniatur population)”. Kemudian teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini menggunakan kategori teknik *random sampling* maksudnya kelompok belajar pada penelitian tidak diambil secara acak (random) oleh peneliti karena pihak sekolah dan guru sudah memberikan rekomendasi kelompok belajar yang dapat digunakan sebagai sampel penelitian yang akan dilaksanakan. Untuk sample penelitian ini, peneliti akan bekerja sama dengan dua kelas yaitu kelas VIII 2 yang berjumlah 32 siswa dan kelas VIII 3 yang berjumlah 32 siswa.

Tabel 3.4
Sampel Penelitian

No	Kelas	Jumlah	Kelompok
1	VIII 2 (Eksperimen)	32	Menggunakan media video <i>motion graphic</i>
2	VIII 3 (Kontrol)	32	Menggunakan media video media video presentasi
Jumlah		64 Siswa	

3.3 Definisi Operasional

Berikut ini adalah penjelasan dari istilah yang sering digunakan dalam judul penelitian ini, untuk memudahkahkan para pembaca memahami isi penelitian. Istilah-istilah tersebut juga perlu adanya batasan yaitu :

3.3.1 Video *Motion Graphic*

Media video *Motion Graphic* yang digunakan pada penelitian ini adalah video *motion graphic* yang dibuat oleh peneliti dengan isi konten mata pelajaran IPS pokok bahasan materi tentang konflik sosial. Isi konten video *motion graphic* ini meliputi materi-materi, contoh-contoh konflik sosial yang di kemas menarik dan menampilkan ilustrasi-ilustrasi materi agar meningkatkan kemampuan analisis peserta didik. Konten Media video *motion graphic* ini disesuaikan dengan materi yang berkaitan dengan pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial khususnya pada materi pokok konflik dalam kehidupan sosial di SMP kelas VIII.

3.3.2 Kemampuan Analisis

Kemampuan analisis yang dimaksud pada penelitian ini merupakan hasil belajar ranah kognitif C4 yang mempunyai tiga aspek pembelajaran yang diukur yaitu : 1) membedakan, 2) mengorganisasikan, 3) dan mengatribusikan. Kemampuan analisis tersebut diukur peningkatannya dengan menggunakan instrumen penelitian berbentuk tes uraian tertulis.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan salah satu alat bantu untuk mengumpulkan data ketika melakukan penelitian. Pada penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa tes, menurut Arifin (2014, hlm. 226) tes merupakan sebuah teknik pengukuran yang terdiri dari pernyataan, pertanyaan serta tugas-tugas yang harus dijawab dan dikerjakan oleh setiap responden. Tes yang digunakan sebagai pengumpulan data di penelitian ini adalah tes uraian bebas karena lebih efektif untuk mengukur berbagai kegiatan belajar yang sulit diukur dengan penilaian objektif yang memiliki penjelasan beragam dari setiap siswa. Pada tes uraian siswa dapat menjawab, menguraikan, dan mengorganisasikan pertanyaan sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki siswa. Dengan demikian siswa dituntut berfikir lebih kompleks dan secara tidak langsung melatih siswa dalam kegiatan menganalisis.

3.5 Teknik Pengembangan Instrumen

Sebelum instrumen dapat digunakan untuk pengambilan data pada responden, harus dilakukan proses uji coba terlebih dahulu, dengan tujuan untuk melihat tingkat validitas dan reliabilitas apakah sudah baik dan bisa digunakan atau harus melalui proses penyesuaian dan revisi terlebih dahulu. Instrumen dapat dikatakan valid apabila instrumen tersebut dapat mengukur setiap aspek yang ingin diukur, dan dapat dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut dapat mengukur objek yang sama berkali-kali dan mendapatkan data tidak jauh berbeda walaupun digunakan pada waktu yang berbeda (Magfiratu, 2015).

3.5.1 Uji Validitas

Menurut McMillan dan Schumacher (2001, hlm.262) mendefinisikan bahwa validitas tes adalah keadaan di mana kesimpulan dan kegunaan yang dibuat pada basis skor dari suatu instrumen cukup beralasan dan sesuai. Valid atau tidaknya suatu alat evaluasi dapat diketahui dari sejauh mana alat evaluasi tersebut dapat menjalankan fungsinya.

a. Uji Validitas Isi

Uji validitas merupakan fakta empiris, dan alasan teoritis untuk mendukung kecukupan, serta kesesuaian inferensi (Messick, 1989, hlm.13).

adanya tindakan berdasarkan skor tes, atau skor instrumen agar pengukuran tepat. Salah satu pendekatan validitas sebagai alat ukur, yaitu uji validitas isi berfokus pada elemen-elemen yang di ukur, dan bersifat rasional, serta menunjukkan *item* dalam alat ukur, sehingga tetap relevan (Azwar, 2005).

Dalam melakukan uji validitas konstruk atau isi, peneliti melakukan *expert judgement* instrumen penelitian kepada dosen ahli di Program studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan 2 guru di sekolah tempat penelitian untuk mengetahui kevalidan isi dari konsep instrumen yang telah dikembangkan. Pengujian validitas isi ini menggunakan rumus Aiken's V. Dalam menghitung content validity coefficient, bertujuan menghitung data evaluasi secara berurutan, seperti skala peringkat, asumsi dasar, simbol data, dan data di definisikan sebagai peringkat (Aiken, 1985). Rumus uji validitas isiberdasarkan rumus Aiken (dalam Azwae, 2012, hlm. 134), yaitu:

$$V = \frac{\sum s}{[n(c - 1)]}$$

(sumber: Azwar, 2012, hlm. 134)

Keterangan

V = Indeks Validitas Aiken's

S = r - lo

Lo = Angka penilaian validitas yang terendah (misalnya 1)

c = angka penilaian validitas yang tertinggi (misalnya 4)

r = Angka yang diberikan oleh penilai

Untuk menafsirkan indeks validitas menggunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.5

Indeks, dan kriteria Validitas Isi

Rentang Indeks Validitas Isi	Kriteria Validitas
$V \leq 0,4$	Validitas Lemah

0,4 – 0,8	Validitas Sedang
$V \geq 0,8$	Validitas Tinggi

(Sumber. Azwar: 2012, hlm. 134)

Berdasarkan Hasil perhitungan uji validitas yang telah di lakukan peneliti dengan berbantuan aplikasi *microsoft excel 2010* didapatkan rata-rata $V = 0,53$. Berdasarkan kriteria acuan validitas isi hasil $V = 0,53$ berada di interval koefisien 0,4-0,8 yaitu kriteria validitas sedang.

Tabel 3.6

Hasil Uji Validasi Isi

Rata-Rata	Kriteria
0,53	Validitas sedang

3.5.2 Reliabilitas

Menurut McMillan dan Schumacher (2001, hlm.262) reliabilitas tes menunjukkan ukuran konsistensi, keadaan di mana skor bernilai sama dalam berbagai format yang berbeda dari instrumen atau pengumpulan data yang sama. Uji reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan rumus *cronbach alpha*, karena instrumen penelitian berbentuk uraian tertulis serta penskoran instrumen dalam bentuk skala. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Ali (2010) bahwa tes itu tidak menghasilkan skor yang bersifat dikotomus (seperti tes uraian atau skala), atau mengukur dengan memperhatikan kecepatan waktu, maka uji kerealibelan test-test itu dapat menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*.

Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini bila koefisien reliabilitas (r_{11}) > r_{tabel} dengan derajat kepercayaan sebesar 95%. Perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*, yaitu sebagai berikut :

$$\alpha = \frac{K}{K-1} \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_x^2} \right)$$

Ali (2010, hlm. 314)

Keterangan:

α = Koefisien alpha yang menggambarkan derajat kereliabelan tes

K = Jumlah butir-butir soal

S_i^2 = Variansi dari setiap butir soal

S_x^2 = Variansi total dari tes itu

Ketentuan klasifikasi koefisien reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7
Klasifikasi Koefisien Reliabilitas

Besarnya nilai r_{11}	Interpretasi
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$r_{11} \leq 0,20$	Sangat rendah

Suherman (2010, hlm. 75)

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas yang telah dilakukan peneliti dengan dibantu dengan *Microsoft Office Excel 2010* dan dibandingkan dengan kriteria reliabilitas instrumen di atas diperoleh hasil bahwa r hitung $>$ r tabel ($0,992 > 0,344$), maka dapat dikatakan bahwa instrumen yang digunakan reliabel dengan tingkat reliabilitas yang tinggi.

Tabel 3.8
Hasil Uji Reliabilitas

N	r hitung	r tabel	Keterangan
30	0,992	0,344	Reliabel

Agung Akbar, 2019

DAMPAK PENGGUNAAN MEDIA VIDEO MOTION GRAPHIC UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN ANALISIS SIWA PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.6 Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.6.1 Analisis Data Pretest dan Posttest

Setelah dilaksanakannya proses pengumpulan data, langkah selanjutnya adalah analisa data dengan cara menghitung skor hasil *pretest* dan *posttest*. Untuk menghitung nilai rata-rata skor baik *pretest* maupun *posttest* yaitu menggunakan rumus:

$$Mean = \bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan :

\bar{X} = rata-rata nilai

$\sum X$ = jumlah skor

n = jumlah siswa

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan analisis siswa dapat dilihat dari perbandingan gain yang dinormalisasi (*normalized gain/ N-gain*). *Gain* tersebut dapat dihitung melalui rumus gain ternormalisasi yang dikembangkan oleh Hake (1999), yaitu berikut.

$$N-gain = \frac{Skor\ posttest - Skor\ pretest}{Skor\ ideal - Skor\ pretest}$$

Adapun perolehan skor *N-gain* dikategorikan berdasarkan pada kriteria yang juga dikembangkan oleh Hake (1999), yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 3.9
Kriteria N-Gain

Skor Gain	Kategori
$g < 0,3$	Rendah
$0,3 < g < 0,7$	Sedang
$g > 0,7$	Tinggi

Sumber: Ain, 2013, hlm. 99

3.6.2 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan sebagai salah satu upaya untuk melihat dan memeriksa keabsahan sampel penelitian. Uji normalitas mempunyai tujuan untuk melihat apakah data yang diperoleh dari sampel merupakan data yang berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Hasil dari uji normalitas yang dilakukan menjadi penentu dan prasyarat melakukan uji statistik yang sesuai. Uji normalitas yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan bantuan dari aplikasi pengolah data *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) 23.0 yang menggunakan uji normalitas *one sample Kolmogorov Smirnov*. Uji normalitas *one sample Kolmogorov Smirnov* mempunyai kriteria jika nilai Sig. (Signifikansi) atau nilai probabilitas < 0.05 maka distribusi adalah tidak normal, sedangkan jika nilai Sig (Signifikansi) atau nilai probabilitas > 0.05 maka distribusi adalah normal.

3.6.3 Uji Homogenitas

Uji homogenitas yang dilakukan mempunyai tujuan untuk melihat dan menguji kesamaan data dari beberapa sampel, sehingga hasilnya dapat digeneralisasi terhadap populasi. Tujuan dilakukan homogenitas adalah “untuk mengetahui apakah varians kedua sampel (kelas reguler dan karyawan) homogen atau tidak” (Arifin, 2011, hlm. 286). Penghitungan uji homogenitas menggunakan program pengolahan data

SPSS 23.0 dengan Uji Levene (*Levene test*) dengan uji homogenitas varians dengan analisis uji F. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Variansi terbesar}}{\text{Variansi terkecil}}$$

Kriteria dalam pengujian homogenitas adalah jika nilai signifikansinya <0.05 maka data tersebut tidak homogen, dan sebaliknya apabila nilai signifikansinya >0.05 maka data tersebut homogen.

3.6.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menguji apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Uji hipotesis ini dilakukan dengan membandingkan gain skor *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol pada aspek membedakan, aspek mengorganisasikan, dan aspek mengatribusikan. Uji hipotesis ini dilakukan dengan program pengolahan data *Statistical Products and Solution Services (SPSS) version 23.0* dan dilakukan dengan menggunakan rumus uji-t *independent* sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Sugiyono (2014, hlm. 273)

Keterangan:

- \bar{x}_1 = rata-rata skor *gain* kelompok eksperimen
- \bar{x}_2 = rata-rata skor *gain* kelompok kontrol
- s_1^2 = varians skor kelompok eksperimen
- s_2^2 = varians skor kelompok kontrol

n_1 dan n_2 = jumlah peserta didik

3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti secara umum dibagi menjadi tiga tahap, yaitu dari perencanaan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan pelaporan penelitian. Berikut adalah uraian setiap tahap:

3.7.1 Tahap Perencanaan Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap perencanaan penelitian, diantaranya:

- a. Langkah pertama yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah menentukan masalah yang akan di angkat, melalui studi pustaka dan kajian literatur.
- b. Melakukan analisis dan studi pendahuluan dengan cara berkunjung ke sekolah yang akan menjadi tempat penelitian dan melakukan proses wawancara dengan pihak sekolah terkait penggunaan media pembelajaran dan tingkat kemampuan analisis siswa.
- c. Mengkaji secara komprehensif terkait permasalahan yang didapatkan pada saat kunjungan, dan menuangkannya kedalam bentuk proposal penelitian yang berawal dari latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, dan tujuan dilaksanakannya.
- d. Melakukan studi pustaka dan mengumpulkan berbagai sumber rujukan, serta berkonsultasi dengan dosen pembimbing akademik untuk mematangkan konsep.
- e. Merumuskan hipotesis penelitian.
- f. Memilih metodologi penelitian yang akan dilakukan.
- g. Setelah tersusun sebuah proposal penelitian, berkonsultasi kembali dengan dosen pembimbing akademik dan mendapatkan persetujuan yang akan diajukan ke Departemen untuk melakukan Seminar Proposal Skripsi.
- h. Seminar Proposal Skripsi, dan mendapatkan dosen pembimbing skripsi.
- i. Berkonsultasi dengan dosen pembimbing skripsi.
- j. Menentukan populasi dan sampel penelitian sebagai sumber data penelitian.

- k. Menyusun instrumen penelitian yang akan digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing sebelum di ujicobakan.
- l. Melakukan perizinan penelitian kepada pihak-pihak yang terlibat.

3.7.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan dalam tahap pelaksanaan penelitian, diantaranya:

- a. Memilih kelas yang akan menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol.
- b. Merancang RPP yang menjadi pedoman pembelajaran.
- c. Melihat kemampuan siswa di kelas eksperimen dan kontrol dengan memberikan *pretest*.
- d. Memeriksa dan menganalisis data hasil *pretest*.
- e. Melaksanakan proses pembelajaran (*treatment*) dengan menggunakan media video *Motion graphic* (kelompok eksperimen).
- f. Melakukan pengukuran akhir dengan melaksanakan *posttest* (kelompok eksperimen).
- g. Menganalisis data hasil *posttest*.
- h. Melakukan pengukuran awal dengan melaksanakan *pretest* (kelompok kontrol).
- i. Menganalisis data hasil *pretest*.
- j. Melaksanakan *treatment* pembelajaran dengan media pembelajaran video presentasi (kelompok kontrol).
- k. Melakukan pengukuran akhir dengan melaksanakan *posttest* (kelompok kontrol).
- l. Menganalisis data hasil *posttest* (kelompok kontrol).

3.7.3 Tahap Pelaporan Penelitian

Tahapan yang dilaksanakan pada pelaporan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan proses pengolahan dan analisis data hasil *pretest* dan *posttest*.
- b. Menganalisis kemudian merumuskan temuan hasil penelitian.

- c. Menarik kesimpulan dari hasil temuan, memberikan saran sesuai dengan hasil kesimpulan.
- d. Membuat laporan penelitian yang berbentuk skripsi yang penulisannya mengacu pada panduan karya tulis ilmiah UPI terbaru, yang kemudian dikonsultasikan secara rutin dengan dosen pembimbing.
- e. Melaksanakan sidang skripsi dengan jadwal yang telah ditentukan oleh Departemen